ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO

(Tesis)

Oleh

Tiara Juliana Jaya

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO

oleh

Tiara Juliana Jaya

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kota Metro adalah industri pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi usaha mikro kecil. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan PT. BRI (persero) maupun pemerintah daerah dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan perkembangan usaha mikro kecil.

Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menerima KUR di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro. Lokasi penelitian adalah di Kota Metro. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* untuk mengetahui pengaruh antara variabel KUR, lokasi usaha, lama usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik KUR, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi usaha mikro kecil Industri Pengolahan. Besarnya pengaruh variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, Lokasi usaha dan Lama usaha dalam menjelaskan variasi nilai produksi sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian.

Kata Kunci : KUR (Kredit Usaha Rakyat), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi, UMK (Usaha Mikro Kecil), Industri Pengolahan

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF LOANS BUSINESS RECEIVABLES ON SMALL-MICRO PRODUCTION VALUE BUSINESS IN METRO CITY

By

Tiara Juliana Jaya

One sector that contributes to the economy in Metro City is the processing industry. This study aims to determine the effect of KUR, business location, and length of effort to the value of small micro business production. So that can be taken into consideration PT. BRI (Persero) and local government in taking a policy in improving the development of small micro business.

The object of this research is all customers receive KUR at PT. BRI (Persero) Tbk. Branch Office Metro. The research location is in Metro City. Analyzer used is multiple linier regression analysis method with dummy variable to know influence between KUR variable, business location, business length.

Based on the calculation statistically KUR, business location and business duration significantly influence the value of production of small micro business Processing Industry. The amount of KUR variable influence, business location and business duration based on the calculation results obtained R2 value of 0.979. This shows the KUR variable, business location and business length in explaining the variation of production value of 97.9%, the remaining 2.1% is influenced by other variables that are not examined outside the research model.

Keywords: KUR (People's Business Credit), Business Location, duration Business, Production Value, Micro Small Business (MSE), Processing Industry

ANALISIS KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO

Oleh

Tiara Juliana Jaya

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS

Pada

Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Tesis	:	**ANALISIS KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO**
Nama Mahasiswa	:	Tiara Juliana Jaya
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1621021009
Konsentrasi	:	Perencanaan dan Pembangunan Keuangan Daerah
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.	**Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.**
NIP 19611209 198803 1 003	NIP 19560721 198403 2 002

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

Ketua Program Studi

Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
NIP 19611209 198803 1 003

MENGESAHKAN

1. Komisi Penguji

   1.1. Ketua Komisi Penguji
   (Pembimbing I) : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.** .....

   1.2. Anggota Komisi Penguji
   (Penguji I) : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** .....

   1.3. Anggota Komisi Penguji
   (Penguji II) : **Dr. Saimul, S.E., M.Si.** .....

   1.4. Sekretaris
   (Pembimbing II) : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D.
NIP 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **6 Juni 2018**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan Judul "Analisis Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme;*
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas Pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

TIARA JULIANA JAYA
NPM. 1621021009

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Metro, pada tanggal 8 Juli 1992. Sebagai anak Pertama dari pasangan bapak Pitut Mulya Jaya dan ibu Mustiari. Pendidikan formal awal penulis ditempuh di TK Al Ikhlas diselesaikan tahun 1998, SDN 2 Purwodadi diselesaikan tahun 2004 , SMPN 1 Trimurjo diselesaikan tahun 2007, MAN 2 Metro diselesaikan tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa Strata 1 (S1) di IAIN Metro Lampung pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Penulis menerima beasiswa selama kuliah, sebelum lulus kuliah penulis menjadi asisten dosen di IAIN Jurai Siwo Metro di Semester 6, 7 dan 8 dan lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus kuliah penulis bekerja di PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai Account Officer, tahun 2014 hingga sekarang, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan seru sekalian alam,

Sungguh, tiada daya dan upaya melainkan karena pertolongan Allah sehingga tesis ini mampu penulis selesaikan.

Tesis ini kupersembahkan untuk Keluargaku yang sangat aku sayangi baik Ayah, Ibu serta adik ku, yang selalu mendoakan ku dan memberiku semangat dalam setiap hal yang aku kerjakan.

SANWACANA

Segala puji syukur hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Sungguh, tiada daya dan upaya melainkan karena pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk segala nasihat, motivasi dan saran-saran selama penulis menempuh pendidikan di program Pascasarjana Ilmu Ekonomi dan selama proses penyusunan tesis ini;
2. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama ini;
3. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku dosen penguji, terima kasih untuk segala masukannya demi perbaikan tesis ini;
4. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si., selaku dosen penguji, terima kasih untuk segala masukannya demi perbaikan tesis ini;
5. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Lampung;
7. Seluruh staff dan karyawan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Lampung;
8. PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Metro dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro;
9. Kedua orang tua dan adik ku (Adelia Maulia Anggraeni), terima kasih tak terhingga atas curahan kasih sayang dan doa yang tiada henti;
10. Seluruh keluarga besar atas doa, motivasi, dan bantuan kepada penulis;
11. Senior Ku yang selalu jadi pendengar dan keluarga untuk ku Yulina Devvie Sari (Nina)
12. Senior Ku yang sudah seperti kakak ku, rekan kerja, keluarga ke 2 ku di Kantor Rahmad Hidayat, dan Safrans Eduardo;
13. Terbaiku Fatih Istiqomah, Beti, Diah, Welda, Wulan, Ari, Lia Oktiana, Anita sari, Hera Agustina, Dwina Afritania (ibu-ibu kesayangan ku), dan tak lupa Jamius Almi CS dan Satyo AW
14. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Ilmu Ekonomi 2016 ; Misfi (Ibu Periku), Desy (Penenangku), Deffa (layaknya adik ku) , Anissa (perempuan paling beruntung), Nova (juru foto ku), Dina (gembul tercantik), Adis (kecintaannya ridho), Ibu Upi (ibu buat angkatan kami), Genio (ketua kesayangan), Ridho (kecintaannya Adis), dan Guntur (Pembolos) , terima kasih untuk kebersamannya selama ini;

15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu: semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis ini dapat berguna bagi kita semua. Aaamiin.

Bandar Lampung, 6 Juni 2018

Tiara Juliana Jaya
1621021009

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.5 Sistematika Penelitian 12

II. TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Usaha Mikro Kecil (UMK) 13
2.1.1 Beberapa Defenisi dan Karakteristik Usaha Mikro Kecil 13

2.2 Definisi Industri 16
2.2.1 Klasifikasi Insustri 17
2.2.2 Faktor-faktor Lokasi Industri 19
2.2.3 Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri 21
2.3 Peran Bank Dalam Pembangunan 22
2.4 Fungsi bank 23
2.5 Produk Perbankan 25
2.5.1 Jenis-jenis Kredit 26
2.5.2 Unsur-unsur Kredit 28
2.5.3 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit 29
2.6 KUR 31
2.6.1 Pengertian KUR 31
2.6.2 Ketentuan KUR 31
2.6.3 Tingkat Bunga KUR 32
2.7 Lokasi Usaha 33
2.7.1 Penentuan Lokasi 34
2.7.2 Faktor Penentu Pemilihan Lokasi usaha 35
2.8 Lama Usaha 35
2.9 Pengertian Produksi 36
2.10 Nilai Produksi 37
2.10.1 Indikator Kinerja Industri Pengolahan 40
2.11 Penelitian Terdahulu 41
2.12 Kerangka Pikir Penelitian 49
2.12.1 Hipotesis 51

III. METODELOGI PENELITIAN 53
3.1 Objek penelitian.....53
3.2 Definisi Operasional Variabel.....53
3.3 Sampel.....54
3.4 Metode Pengumpulan Data.....54
3.4.1 Kuesioner.....55
3.4.2 Dokumentasi.....55
3.5 Data Sumber Data.....55
3.6 Uji Kuisioner.....55
3.6.1 Uji Validitas.....55
3.6.2 Uji Reabilitas.....56
3.7 Metode Analisis.....57
3.7.1 Uji Hipotesis.....58
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....60
3.8 Hasil Prasurvei.....61

IV. ANALISIS dan PEMBAHASAN 62
4.1 Analisis data.....62
4.1.1 Deskripsi Responden 62
4.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....62
4.1.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 63
4.1.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..64
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....65
4.2.1.1 Uji Validitas.....65
4.2.2 .2 Reliabilitas 66
4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t).....68
4.3.1.1 Uji Pengaruh KUR Terhadap Nilai Produksi UMK Industri Pengolahan.....68
4.3.1.2 Uji Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK Industri Pengolahan.....69
4.3.1.3 Uji Pengaruh Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK Industri Pengolahan.....70
4.3.2 Uji Hipotesis Secara Besama-Sama (Uji-F) 70
4.4.1 Pengujian Asumsi Klasik.....73
4.4.1.1 Uji Heterokedastisitas.....73
4.4.1.2 Uji Normalitas 75
4.4.1.3 Uji *Multicollinearity*.....76
4.2 Pembahasan.....77
4.2.1 Pengaruh KUR Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro.....77
4.2.1 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro 78
4.2.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro 79
4.2.4 Pengaruh KUR, Lokasi Usaha dan Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi UMKM di Kota Metro 81

V. SIMPULAN dan SARAN 82
5.1 Simpulan 82
5.2 Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Metro Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2016 7

Tabel 1.2 Data Sektor Usaha Industri Pengolahan tahun 2017 di Kota Metro 9

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu 41

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 53

Tabel 3.2 Data Sektor Usaha Industri Pengolahan tahun 2017 di Kota Metro 54

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 62

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 63

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 64

Tabel 4.4 Uji Validitas 66

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas 66

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 67

Tabel 4.8 Nilai Korelasi 71

Tabel. 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas 74

Tabel. 4.10 Hasil Uji Normalitas 75

Tabel. 4.11 Hasil Uji *Multicollinearity* 76

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data Realisasi Seluruh Bank Penyalur KUR di Indonesia 3

Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Kota Metro 5

Grafik 1.3 Data UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro 8

Grafik 2.1 Sistem Produksi Industri 20

Grafik 2.3 Kerangka Pikir 50

Grafik 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 63

Grafik 4.2 Diagram Batang Berdasarkan Jenis Kelamin Responden 64

Grafik 4.3 Diagram Batang Berdasarkan Tingkat Pendidikan 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner

Lampiran 2 Data yang di *Dummy*

Lampiran 3 Validitas dan Reabilitas

Lampiran 4 Regresi

Lampiran 5 Heteroskedastisitas

Lampiran 6 Normalitas

Lampiran 7 *Multicolenioritas*

Lampiran 8 r_{tabel}

Lampiran 9 t_{tabel}

Lampiran 10 f_{tabel}

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam cara untuk menanggulangi dampak-dampak perekonomian yang merupakan akibat dari krisis global tersebut, salah satunya dengan menggunakan sistem kerakyatan. Di Indonesia, tujuan tersebut tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk "Memajukan kesejahteraan umum". Tujuan ini memiliki maksud bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah prioritas terpenting dalam proses pembangunan Indonesia.

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Soeparmoko, 2002).

Setidaknya ada dua faktor yang memainkan peran sangat penting pada saat itu untuk mengurangi efek-efek negatif terhadap kemiskinan. Pertama, pertumbuhan dari kegiatan-kegiatan ekonomi di sektor informal banyak menyerap tenaga kerja yang diberhentikan akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari sektor formal dan ternyata memberikan sumber pendapatan tambahan bagi tenaga kerja. Kedua, banyak program pemerintah yang ada untuk mengurangi kemiskinan. Beberapa program-program pemerintah tersebut adalah Program Nasional bagi Keluarga Harapan (PKH) yang berfokus pada pendidikan dan

kesehatan, Program Nasional untuk Penguatan Masyarakat (PNPM) yang memberi penekanan pada pengembangan usaha (Tambunan, 2012).

Pemerintah mulai mencanangkan program KUR pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. KUR ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMK di Indonesia.

Bank BRI adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, BRI memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit Kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah.

Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL).

Hasil pencapaian KUR sampai desember 2017 pencapaian untuk realisasi KUR untuk tertinggi adalah BRI dengan jumlah *Out standing* mencapai Rp.61.567.311 Juta untuk kredit mikro dan Rp. 7.900.280,74 Juta untuk KUR Ritel.

Bank BRI menduduki peringkat pertama sebagai Bank penyalur KUR terbanyak di Indonesia. Kemudian Provinsi Lampung menempati posisi kedua setelah Sumatera Selatan untuk realisasi KUR terbanyak di Indonesia. Informasi ini dapat di lihat kembali pada grafik 1.1

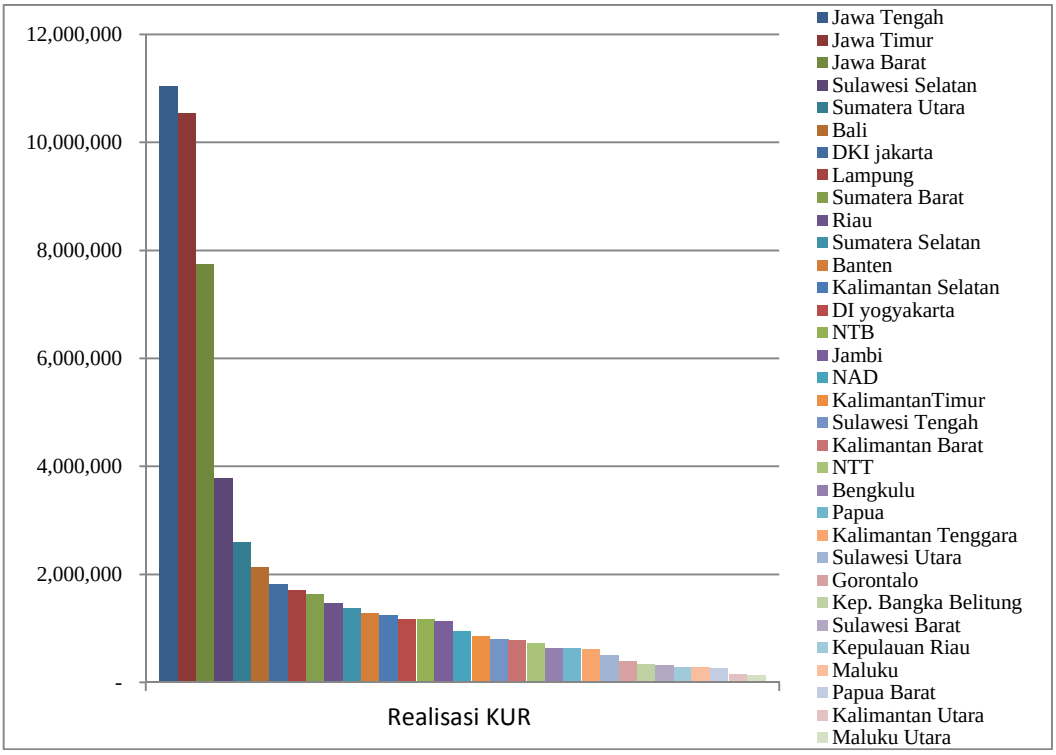

Grafik 1.1 Data Realisasi Seluruh Bank Penyalur KUR di Indonesia
Sumber : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

Salah satu bank yang mendapat porsi penyaluran KUR terbesar (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) adalah BRI. BRI Kantor Cabang Metro merupakan salah satu penyalur KUR Ritel dari Rp. 100.000.000,- sampai dengan Rp. 500.000.000,-. Jumlah peminjam KUR Ritel BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pelaksanaan program KUR di prioritaskan untuk UMK yang sedang mulai berkembang namun kekurangan modal. Kebijakan program KUR diharapkan memberikan peningkatan disektor UMK yang memberikan dampak langsung terhadap perekonomian di Kota Metro.

BRI Kantor Cabang (KC) Metro merupakan salah satu penyalur KUR yang ada di Lampung. KUR yang ada di BRI KC Metro ada 2 jenis yaitu

1. KUR Investasi

   Untuk kredit invetasi ini membiayai seperti *refinancing* pembelian Ruko, mesin dan alat-alat untuk usaha. Jangka waktu pinjaman maksimal 5 tahun.

2. KUR Modal Kerja

   Untuk kredit modal kerja ini membiayai seperti penambahan modal untuk pembelian barang dagangan untuk usaha. Jangka waktu pinjaman maksimal 3 tahun.

Jika ditinjau dari proporsi unit usaha pada sektor ekonomi UMK yang memiliki proporsi unit usaha terbesar adalah sektor (1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) Perdagangan, Hotel dan Restoran; (3) Industri Pengolahan; (www.depkop.go.id). Berdasarkan Surat Edaran NOSE: S.22-DIR/ADK/08/2015 Sektor yang dapat dibiayai KUR Ritel yaitu (1) pertanian, perburuan, dan kehutanan; (2) perikanan; (3) industri pengolahan; (4) perdagangan. Sedangkan menurut Keputusan Presiden Nomor 14 tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMK adapun jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain.

Kota Metro sebagai salah satu kota di Provinsi Lampung dibentuk sebagai daerah otonomi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999. Letak Kota Metro yang berada di bagian tengah Provinsi Lampung yang meliputi areal daratan seluas 68,74 Km^2 atau 6.874 hektare merupakan wilayah cukup strategis, yang

berbatasan dengan:

1. Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur di sebelah utara;
2. Kabupaten Lampung Timur di sebelah selatan;
3. Kabupaten Lampug Timur di sebelah timur;
4. Kabupaten Lampung Tengah di sebelah Barat.

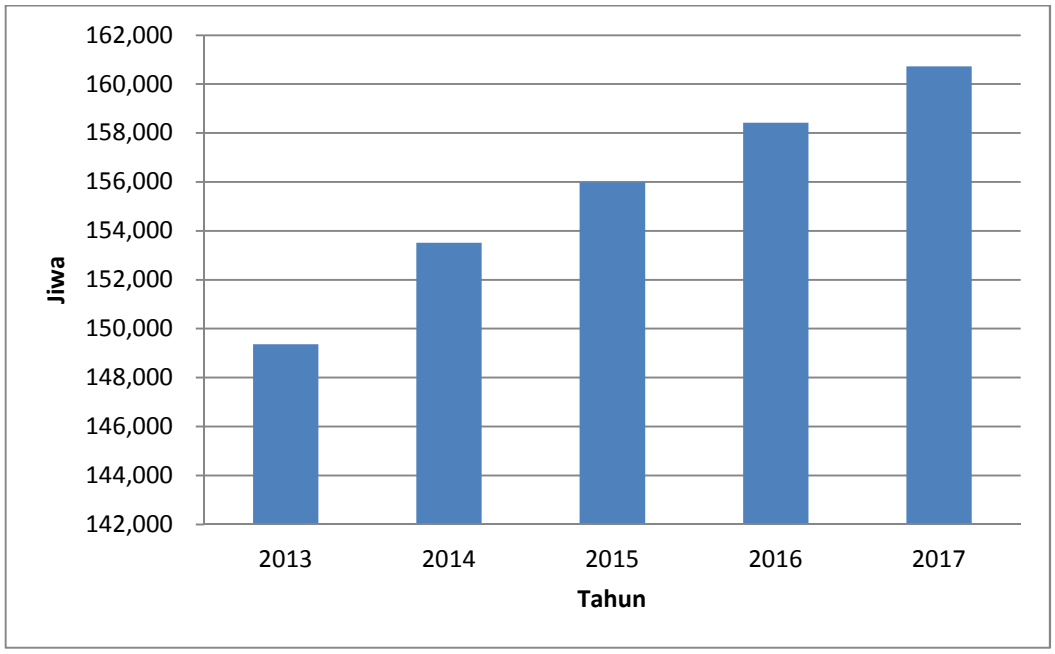

Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Kota Metro

Sumber : BPS Kota Metro, 2017

Semakin bertambahnya jumlah penduduk berdampak pada semakin padatnya wilayah Kota Metro. Jika pada tahun 2012 kepadatan penduduk Kota Metro adalah 149.361 jiwa, maka pada tahun 2017 menjadi 160.729 jiwa, sehingga dapat dikatakan bahwa selama kurun waktu 5 tahun penduduk di Kota Metro bertambah 11.368 jiwa. Fenomena pertambahan penduduk Kota Metro yang cukup pesat ini, menjadi bagian penting dalam pencapaian prioritas utama pembangunan Kota

Metro untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif yang merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi.

UMKM adalah bibit kekuatan ekonomi Indonesia (Ari : 2016). Menurut Wahyuni, dkk (2005) hal ini dikarenakan ada beberapa alasan antara lain:

1. Saat krisis sektor UMKM dapat bertahan sampai saat ini
2. Perhatian pemerintah terhadap sektor UMKM masih kurang.
3. Sektor UMKM yang jumlahnya cukup banyak sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja.
4. Sektor UMKM memiliki peran penting dan kontribusinya cukup besar dalam struktur perekonomian nasional.

Usaha mikro termasuk dalam bagian UMK mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMK untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi.

Menurut Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dalam buku Jurus Bisnis Rakyat 12 Jawara Usaha Kecil bahwa Peningkatan UMK merupakan bagian dari agenda prioritas pemerintah dalam meningkatkan produktivitas serta mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan rakyat , sebagaimana tertuang dalam nawacita pemerintahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla (Ari, Trisa,Harrina, 2016) Kemudian Tabel 1.1 peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian Kota Metro selama Tahun 2012 - 2016.

Tabel 1.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Metro Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2016

Kategori	Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta)				
	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	180.561	190.417	194.705	202.298	210.458
B. Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
C. Industri Pengolahan	474.619	507.511	529.823	569.918	606.716
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.495	3.906	4.854	4.991	5.536
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.037	2.062	2.123	2.127	2.215
F. Konstruksi	189.191	199.795	211.916	217.534	239.400
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	573.887	609.169	647.28	648.718	672.298
H. Transportasi dan Pergudangan	207	224.065	242.991	274.771	297.059
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	64.709	67.545	71.057	78.979	83.970
J. Informasi dan Komunikasi	195.398	212.027	227.950	249.275	280.207
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	215.167	233.746	241.632	257.289	265.776
L. Real Estat	178.900	194.774	210.666	224.340	236.564
M,N. Jasa Perusahaan	17.089	19.410	21.989	23.632	24.306
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	206.402	215.643	228.567	240.892	251.817
P. Jasa Pendidikan	148.278	161.101	176.063	188.819	196.929
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	147.646	158.686	171.992	184.973	196.422
R,S,T,U. Jasa Lainnya	71.376	74.257	78.396	853.88	88.185
Produk Domestik Regional Bruto	2.876.024	3.074.121	3.262.462	3.453.953	3.657.866

Sumber : BPS Kota Metro, 2017

Laju pertumbuhan PDRB Kota Metro disumbang oleh 17 (tujuh belas) kategori/sektor yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan;

penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Pada tahun 2015 jumlah UMK meningkat 126 unit dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2016 meningkat sebanyak 88 Unit, peningkatan tahun 2017 hanya meningkat 96 Unit, dapat dilihat pada grafik 1.2 Data UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro.

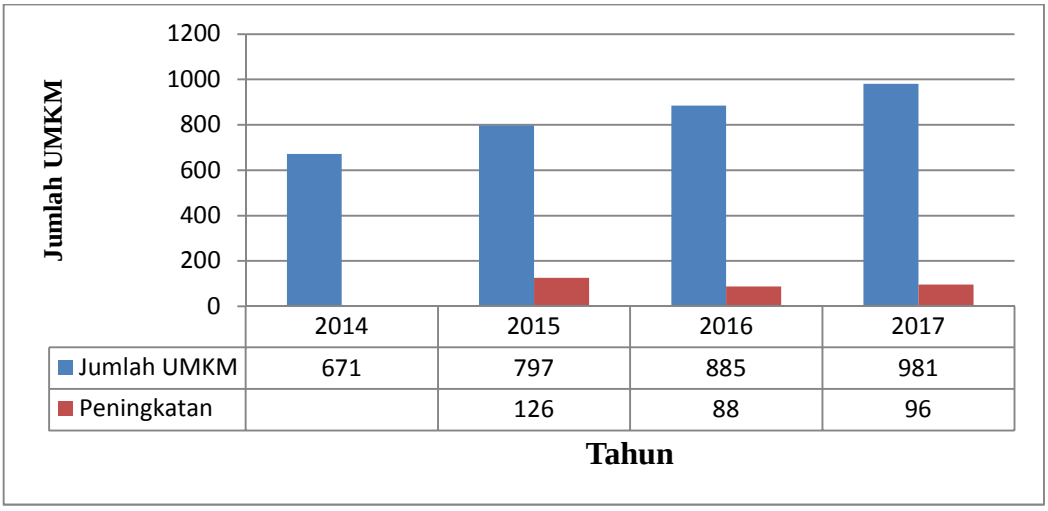

Grafik 1.3 Data UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro
Sumber : Dinas UMKM Kota Metro

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kota Metro adalah industri pengolahan. Ketika krisis ekonomi terjadi banyak sektor yang mengalami pertumbuhan pada *output* yang menurun.

Sektor perdagangan lebih tinggi dibanding sektor yang lain, ini menimbulkan kekhawatiran bahwa jumlah barang dagangan akan mengalami

penurunan ketersediaannnya apabila tidak di imbangi dengan kenaikan pada sektor yang lainnya. Tanpa sektor industri, negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat dari pada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu, sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan (Sukirno 1985:216). Industri Pengolahan (*manufacturing*) yang merupakan salah satu sektor yang ada di Kota Metro, dengan jumlah nasabah tertinggi ke 2 setelah perdagangan.

Tabel. 1.2 Data Penerima KUR Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2017

Sektor Usaha	**Jumlah Nasabah**
Perdagangan	93
Pertanian, perburuan, dan kehutanan (PPK)	31
Perikanan (P)	22
Industri pengolahan (IP)	48
Total	194

Sumber : BRI Kantor Cabang Metro data diolah

Tabel 1.2 menunjukan 194 unit UMK yang telah menerima KUR dengan total *out standing* sebesar 31.106 Milyar dari BRI Kantor Cabang Metro. Walaupun BRI merupakan penyalur KUR terbesar pertama di Indonesia kepada UMK, di Kota Metro UMK yang menerima KUR masih sangat minim. Seharusnya dengan dikeluarkan kebijakan KUR bagi UMK pertumbuhan usaha baru di Kota Metro dapat ditingkatkan mengingat Kota Metro mempunyai sumber yang cukup tinggi khususnya di bidang industri pengolahan berupa produk jadi (*finished goods product*) siap pakai. Namun seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal (KUR) untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008), dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menerima KUR (*exsisting)* di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro . Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar UMK khususnya industri pengolahan di Kota Metro telah memulai usahanya selama 6 tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu industri pengolahan yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan lokasi usaha. Menurut Heizer & Render (2015) Lokasi usaha adalah lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasanaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi UMK tersebut. Lebih lanjut menurut Subagyo (2000). Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan sebaik mungkin sebab letak berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul “Analisis pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bahan pertimbangan PT. BRI (persero) maupun pemerintah daerah dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan perkembangan UMK

1.4.2 Sebagai bahan informasi penelitian-penelitian berikutnya

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulisanakan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka

Pada bab ini berisikan tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang metode yang digunakan dalam meneliti suatu masalah penelitian sehingga mampu menghasilkan kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang disampaikan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil analisa statistik penelitian yang kemudian dibahas satu persatu kedalam suatu dekripsi yang akan menjadi kesimpulan

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil (UMK)

2.1.1 Beberapa Defenisi dan Karakteristik Usaha Mikro Kecil (UMK)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil (UMK) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan. Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMK tersebut adalah :

2.1.1.1 Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.2 Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 UMK dapat diartikan sebagai berikut :

2.1.1.1 Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000.

Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
d. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
e. Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir
f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
g. Tenaga kerja atau karyawan yang dimilki kurang dari 4 orang.

2.1.1.2 Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memilki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari Bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 Juta.

Ciri-ciri Usaha Kecil antara lain :

a. SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya,
b. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/ manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha,
c. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada Bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/ pendampingan, Tenaga kerja yang dipekerjakan antara 5-19 orang.

2.2 Definisi Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 1995).

UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri adalah kelompok kelompok perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produksi (barang atau jasa) yang sejenis (Suyadi Prawirosentono, 2007). Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2000) menyatakan bahwa industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, dan terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biayanya.

Pengertian industri secara makro adalah semua sektor-sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang-barang dan industri yang menghasilkan jasa-jasa. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat (Hasibuan, 1994).

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro dalam Sutanta, 2010). Berbagai pengertian industri maka industri adalah suatu bentuk kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

2.2.1 Klasifikasi Industri

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 257/MPP/Kep/7/1997, industri diklasifikasikan menurut besarnya jumlah investasi, sebagai berikut:

a. Industri kecil dan menengah, merupakan jenis industri yang memiliki investasi sampai dengan Rp. 5.000.000.000,00.
b. Industri besar, yaitu industri yang investasinya lebih dari Rp.5.000.000.000,00

Nilai investasi tersebut tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Biro Pusat Statistik (dalam, Direktori Industri Besar dan Sedang Provinsi Lampung, 2013)

Mengklasifikasikan industri berdasarkan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu:

a. Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

b. Industri sedang, yaitu industri yangg menggunakan tenaga kerja 20-99 orang.
c. Industri kecil, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 5-19 orang.

Industri kerajinan rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 1-4 orang. Wigjosoebroto dalam Sutanta (2010) mengklasifikasikan jenis-jenis industri berdasarkan pada aktifitas-aktifitas umum yang dilaksanakan, sebagai berikut:

a. Industri penghasil bahan baku (*the primary row-material industri*), yaitu industri yang aktifitas produksinya mengolah sumber daya alam guna menghasilkan bahan baku maupun bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh industri penghasil produk atau jasa. Industri tipe ini umum dikenal sebagai "*ekstrative/ primary industry*". Contoh: industri perminyakan, industri pengolah bijih besi, dan lain-lain.
b. Industri manufaktur (*the manufacturing industries*), adalah industri yang memproses bahan baku guna dijadikan bermacam-macam bentuk/model produk, baik yang berupa produk setengah jadi (*semi manufactured*) ataupun yang sudah berupa produk jadi (*finished goods product*). Disini akan terwujud suatu transformasi proses baik secara fisik ataupun kimiawi terhadap *input* material dan akan memberi nilai tambah yang lebih tinggi terhadap material tersebut. Contoh: industri permesinan, industri mobil, industri tekstil, dan lain-lainnya.
c. Industri penyalur (*distribusution industries*), adalah industri yang memiliki fungsi untuk melaksanakan proses distribusi baik untuk *row*

material maupun *finished goods product*. *Row materials* maupun *finished goods product (manufactured goods*) akan didistribusikan dari produsen ke produsen yang lain dan dari produsen ke konsumen. Operasi kegiatan ini meliputi aktifitas- aktivitas *buying* dan *selling, storing, sorting, grading, packaging,* dan *moving goods* (transportasi).

d. Industri pelayanan/jasa (*service industries*), adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan atau jasa, baik untuk melayani dan menunjang aktivitas industri yang lain maupun langsung memberikan pelayanan/jasa kepada konsumen. Contoh : bank, jasa angkutan, rumah sakit, dan lain-lainnya.

2.2.2 Faktor-faktor Lokasi Industri

Aktivitas industri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang sangat berkaitan satu sama lain sebagai suatu sistem produksi. Sistem produksi merupakan suatu gabungan beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain untuk melaksanakan proses produksi dalam perusahaan (Winarti dan Sanjoyo dalam Sutanta, 2010).

Secara garis besar sistem produksi industri terbagi atas 3 bagian, yaitu *input*, proses produksi, dan *output*. Selain faktor-faktor tersebut, masih terdapat faktor lainnya, yaitu permintaan pasar, manajemen perusahaan, kondisi lingkungan eksternal yang meliputi pemerintah, teknologi, perekonomian, serta kondisi sosial dan politik (Handoko dalam Sutanta, 2010). Skema sistem produksi industri menurut Handoko tertera pada

Gambar 2.

Gambar 2.1 Sistem Produksi Industri

Menurut Teguh (2010) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industri, antara lain: sumber daya alam dan energi, sumber daya manusia, modal, pasar dan harga, aglomerasi (keterkaitan antarindustri dan penghematan eksternal), dan kebijaksanaan pemerintah. Weber dalam Teguh (2010) menyatakan, ada tiga faktor yang menentukan lokasi industri, yaitu biaya angkutan, tenaga kerja, dan deglomerasi.

Ada 3 (tiga) hal utama yang harus diputuskan dalam mendirikan suatu pabrik/ industri yaitu skala operasi dan pemasaran, teknologi atau teknik produksi yang akan digunakan dan lokasi pabrik/industri (Smith dalam Sutanta, 2010). Menurut Glasson dalam Sutanta (2010), 3 (tiga) pendekatan utama dalam menentukan lokasi industri, yaitu:

1. Pendekatan biaya terkecil, yang berusaha menjelaskan lokasi berdasarkan pada minimalisasi biaya faktor;
2. Analisis daerah pasar, yang lebih menitikberatkan pada permintaan atau faktor pasar;
3. Pendekatan maksimalisasi laba, sebagai akibat dari kedua pendekatan di

atas.

Ketiga pendekatan di atas merupakan suatu kerangka yang sangat bermanfaat untuk menganalisis pendekatan teori lokasi industri, walaupun ketiganya tidak terpisahkan.

Dirdjojuwono (2004) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi industri, antara lain: bentuk permukaan tanah rata, karena untuk memudahkan pembangunan pabrik; sumber bahan mentah; pasar; ketersediaan tenaga kerja; modal; mempunyai aksesibilitas/ kemudahan pencapaian cukup baik, baik terhadap akses bahan baku, bahan jadi atau hasil produksi dan pusat-pusat transportasi seperti pelabuhan laut, pelabuhan udara dan stasiun kereta api; memiliki prasarana (infrastruktur) yang lengkap; peranan pemerintah; bebas dari bencana; berdekatan dengan kota; harga tanah yang murah; ketersediaan listrik dan air; dan aglomerasi.

2.2.3 Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri

Menurut Alwi et.al. (2001), kebijakan berarti rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya dan juga diartikan sebagai pernyataan cita-cita, tujuan atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran dan juga diartikan garis besar haluan.

Kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang terkait dengan pengembangan sektor industri dan lokasi industri, antara lain:

a. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian;
b. Keppres Nomor 98 Tahun 1993 tentang Perubahan Atas Keppres Nomor 53 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri;
c. Keppres 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri;
d. Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 230/M/SK/10/93 tentang Perubahan SK Nomor 291/M/SK/10/89 tentang Tata Cara Perijinan dan Standar Teknis Kawasan Industri;
e. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri;
f. Kebijakan sektoral yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional, Provinsi, dan Kabupaten;
g. Kebijakan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, Provinsi dan Kabupaten;
h. Kebijakan-kebijakan lain yang terkait dengan lokasi industri baik Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten.

2.3 Peran Bank dalam Pembangunan

Bank memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk masyarakat setempat, bank menyediakan akses ke dana dan jasa keuangan untuk keperluan bisnis lokal, serta bank berinvestasi kembali ke masyarakat melalui gaji karyawan, investasi bisnis, dan pajak. Investasi yang dilakukan oleh bank-bank nasional yang tersebar luas diseluruh bangsa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah geografis. Peran khusus dari bank dalam pembangunan ekonomi adalah memberikan kredit dan jasa untuk

menghasilkan pendapatan, yang kemudian diinvestasikan kembali ke masyarakat lokal, nasional, maupun internasional.

Peran bank tertentu bermain dalam pengembangan ekonomi dari komunitas kecil berbeda dari peran bank dalam pembangunan ekonomi nasional atau internasional. Meskipun peran dapat bervariasi, faktor-faktor seperti akses ke kredit dan kebijakan investasi bank atau praktek tetap konstan, tidak peduli lingkup pembangunan ekonomi. Untuk menggambarkan peran yang berbeda dari berbagai bank dalam pembangunan ekonomi, dapat mempertimbangkan sebuah bank nasional dengan cabang lokal tersebar di seluruh wilayah tertentu. Secara lokal, bank menyediakan konsumen dan organisasi komersial dengan fasilitas kredit, rekening bank, dan berbagai jasa keuangan, seperti (manajemen portofolio dan layanan penggajian karyawan).

2.4 Fungsi Bank

Menurut UU No.7 Tahun 1992, Pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi Bank secara luas yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan. Fungsi Bank secara sempit yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu :

1. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana

kepada masyarakat.

2. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Menurut Thahir dan Rasyad (2002), dalam menjalankan fungsinya, bank pada umumnya memperhatikan tiga hal, yaitu :

1. Likuiditas, merupakan kesanggupan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya setiap saat.
2. Rentabilitas, merupakan kesanggupan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan.
3. Solvabilitas, merupakan kesanggupan bank untuk membayar seluruh kewajibannya dengan seluruh kekayaannya seumpama ada likuidasi. Dengan kata lain, solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah kekayaan dengan jumlah kewajiban.

Ketiga hal tersebut merupakan dasar-dasar perbankan yang perlu diperhatikan guna kelancaran dan perkembangan bank di masa datang. Akan tetapi, pada kondisi di mana krisis dan inflasi telah berlangsung lama menyebabkan nilai aktiva tetap perusahaan/bank tidak menentu, peranan solvabilitas juga menjadi tidak menentu.

2.5 Produk Perbankan

Untuk memberikan kepuasan kepada nasabah nya pihak bank terus meningkatkan kinerja, layanan, dan produk demi mempermudah transaksi para nasabah. Salah satunya Bank BRI yang memiliki tujuan untuk menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Berikut ini adalah produk – produk yang diberikan oleh BRI :

1. Produk Simpanan Bank BRI Beberapa produk simpanan BRI sebagai bentuk layanan publik antara lain Tabungan BRI, Deposito BRI, dan Giro BRI.
2. Produk Pinjaman Bank BRI
   a. Pinjaman Mikro BRI

      Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh Bank BRI adalah Kupedes, yaitu fasilitas kredit dengan bunga sangat ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat dilayani di BRI Unit maupun Teras BRI.

   b. Produk Pinjaman Menengah Bank BRI

      Produk pinjaman ini berupa kredit Agribisnis, yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian.

   c. Kredit Program Bank BRI

      Kredit Program Bank BRI terdiri dari tiga jenis, yaitu KPEN-RP atau Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan; KKPE-Tebu atau Kredit Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu; dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikulturan, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

d. KUR BRI

KUR yang dikeluarkan oleh Bank BRI yaitu KUR BRI dan KUR TKI BRI.

2.5.1 Jenis-Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Secara umum jenis-jenis kredit, antara lain:

1. Kredit Investasi

   Menurut Kasmir (2005), kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

2. Kredit Modal Kerja

   Menurut Kasmir (2005) kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

3. Kredit produktif

   Menurut Kasmir (2005), kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan *utility* (faedah/kegunaan).

4. Kredit konsumtif

   Menurut Kasmir (2005), kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

5. Kredit jaminan

   a. Kredit dengan jaminan

      Menurut Kasmir (2005), Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

   b. Kredit tanpa jaminan

      Menurut Kasmir (2005), Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kreidt jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calondebitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2004), kredit dilihat dari segi jaminannya. Kredit tidak memakai jaminan (unsecured loan) yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada “pengamanan” sama sekali. Kredit ini biasanya terjadi di

antara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif), atau diantara teman, keluarga, *family* (biasanya untuk tujuan konsumtif).

2.5.2 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung tersebut dalam pemberian kredit adalah (Abdulkadir dan Rilda, 2000) :

a. Kepercayaan

   Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

b. Agunan

   Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

c. Jangka Waktu

   Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelahjangka waktu berakhir kredit dilunasi.

d. Risiko

   Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik di sengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban bank.

e. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

f. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Abdulkadir dan Rilda (2000) Apabila Bank menerima permohonan kredit dari nasabah, bank perlu melakukan analisis kredit terlebih dahulu. Analisis kredit meliputi:

a. Latar belakang nasabah/ perusahaan nasabah;
b. Prospek usaha yang akan dibiayai;
c. Jaminan yang diberikan
d. Hal-hal lain yang ditentukan oleh bank.

Atas dasar hasil analisis kredit, bank memberikan pertimbangan dengan hati-hati apakah permohonan nasabah tersebut layak untuk dikabulkan.

Adapun prinsip-prinsip pemberian kredit konsep 5C (Dahlan Siamat, 1995) yaitu :

a. *Character* (Watak)

Penilaian watak nasabah didasarkan pada hubungan nasabah dengan bank melalui data-data yang dimiliki oleh bank. Oleh sebab itu, bank dapat

menilai watak nasabah dan tanggung jawab nasabah berdasarkan surat permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengelola proyek yang akan dibiayai dengan kredit, bank melakukan penelitian mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman nasabah. Selanjutnya, menganalisis tentang kemampuan nasabah dalam mengelolah usahanya selama ini. Berdasarkan penilaian kemampuan tersebut diharapkan jangan sampai terjadi kredit yang kurang tepat.

c. *Capital* (Modal)

Penilaian terhadap modal dilakukan dengan menganalisis dari laporan keuangan yang disampaikan oleh nasabah, biasanya nasabah diminta oleh bank untuk menyampaikan laporan keuangan minimal dua tahun terakhir. Laporan tersebut akan diperbandingkan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan dan permodalan usaha. Analisis tersebut juga untuk mengetahui tingkat kemampuan nasabah dalam menyediakan modal terhadap proyek yang akan dibiayai oleh kredit bank.

d. *Condition* (Keadaan)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

e. *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik

maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan serta harus diteliti keabsahannya.

2.6 KUR

2.6.1 Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Surat Edaran ,S.22.DIR/ADK/2015) . KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

2.7 Ketentuan KUR

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan KUR yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut (Suplemen 4, Serba-Serbi KUR, Bank Indonesia) : UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan :

a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah

b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya
c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
d. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
    1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun
    2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 9 % efektif pertahun.
    3. Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.6.3 Tingkat Bunga KUR

Pada saat ini suku bunga kredit untuk KUR mengalami penurunan pada tahun 2016 ke tahun 2017 . Untuk tingkat bunga KUR ritel dari 12 % menjadi 9% efektif per tahun.

KUR adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi KUR dengan tujuan memberdayakan UMK yang ada di Indonesia.

Adapun prosedur pemberian KUR secara umum adalah sebagai berikut :

a. Pengajuan berkas-berkas.
b. Penyelidikan berkas pinjaman.
c. Wawancara awal.
d. *On the spot.*
e. Kujungan Pemutus
f. Putusan kredit.
g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya.
h. Pencairan kredit
i. *Monitoring* dan *maintenance* kredit

2.7 Lokasi Usaha

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasanaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi bagi perusahaan. Menurut Kotler (2008) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan sebaik mungkin sebab letak berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar (Subagyo, 2000).

2.7.1 Penentuan Lokasi

Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantorannya. Pemilihan lokasi, diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Pemilihan lokasi sangat penting karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya operasi, harga maupun kemampuan bersaing. Tujuan dari strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan benefit perusahaan:

a. Bagi industri, untuk meminimumkan biaya. Lokasi yang tepat mendekatkan lokasi gudang penyimpanan bahan dengan lokasi produksi bisa menghemat biaya transportasi.
b. Bagi retail dan profesional service untuk maksimisasi *revenue*. Pemilihan lokasi retail dan *profesional service* yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah banyak, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan.
c. Bagi lokasi gudang untuk memaksimumkan *speed delivery* dan biaya minimum. Jarak gudang dengan lokasi pabrik yang tepat akan mempercepat penyerahan barang sekaligus meminimalkan biaya.

2.7.2 Faktor Penentu Pemilihan Lokasi usaha

Menurut Swastha dan Irawan (2008) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah bisnis adalah :

a. Luas daerah perdagangan

b. Dapat dicapai dengan mudah

c. Potensi pertumbuhannya

d. Lokasi saingan

2.8 Lama Usaha

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Poniwati, 2008). Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola

berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat menigkatkan produktivitas usaha tersebut.

2.9 Pengertian Produksi

Adanya berbagai macam kebutuhan manusia memunculkan berbagai alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa. Namun, barang dan jasa tersebuttidak selalu tersedia, tidak diperoleh dengan mudah, dan tidak secara cuma-cuma. Untuk mendapatkan semua itu harus dengan pengorbanan atau melakukan berbagai kegiatan dan usaha, sehingga manusia dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan.

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000).

Produksi adalah penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ari Sudarman, 1989). Menurut Agus Ahyari (2002), produksi adalah suatu metode yang bertujuan untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Produksi merupakan proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (*input*, faktor, sumberdaya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang dan jasa yang disebut *output* atau produk. Beattie dan

Taylor (1985), mengemukakan bahwa proses produksi merupakan proses *monoperiodie*, yaitu aktivitas produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau independen terhadap periode rangkaiannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka produksi merupakan setiap kegiatan atau usaha yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilan barang dan jasa yang lebih berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

2.10 Nilai Produksi

Dalam suatu industri, baik itu industri kecil, menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya (Swastha,1995).

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sumarsono, 2003).

Pada hakikatnya, perusahaan melakukan penjualan karena mempunyai tujuan yaitu (Swastha, 1995):

a. Mencapai volume penjualan tertentu
b. Mendapatkan laba tertentu
c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Dalam praktiknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan penjual, artinya bahwa penjual harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk itu harus diperhatikan:
   - Jenis dan karakteristik barang
   - Harga barang
   - Syarat–syarat penjualan seperti pengantaran, garansi, pelayanan dan lain lain.
b. Kondisi pasar, artinya bahwa kondisi, pasar yang perlu diperhatikan adalah jenis pasar, frekuensi pembelian, keinginan dan kebutuhan konsumen dan lain-lain.
c. Modal, artinya bahwa modal sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang penjualan di antaranya sarana usaha seperti alat transportasi, usaha promosi dan lain-lain.
d. Kondisi organisasi perusahaan, artinya bahwa dalam suatu perusahaan biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan sendiri. Berbeda dengan perusahaan kecil, masalah penjualan terkadang ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi yang lain.
e. Faktor-faktor lain, seperti periklanan, guna meningkatkan penjualan

Menurut Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada

konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya (Sumarsono, 2003). Nilai Produksi dalam penelitian ini adalah total biaya keseluruhan produk yang dihasilkan pada seluruh sampel UMK di Kota Metro.

Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari sebuah perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka perusahaan sebagai produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut UMK maka akan memberikan peningkatan terhadap nilai produksi UMK.

Sugiarto, dkk. (2002), menyebutkan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan produksi tersebut di dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi ini menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Agar produksi yang dijalankan dapat menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi (*input*). Dan untuk menghasilkan *output*, maka faktor-faktor produksi yang merupakan input perlu diproses bersama-sama dalam suatu proses produksi (metode produksi). Hubungan teknis antara *input* dan *output* digambarkan dalam fungsi produksi.

2.11Indikator Kinerja Industri Pengolahan

Berdasarkan Kementrian Perindustrian Republik Indonesia kinerja industri (www.kemenperin.go.id) yaitu adalah sebagai berikut :

a. Jumlah unit usaha
b. Nilai produksi
c. Jumlah tenaga kerja
d. Utilisasi
e. Nilai *input*
f. Nilai *output*
g. Nilai tambah

2.12 Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris bertujuan membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan yang merujuk dari beberapa studi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	Henny Mahmudah (2015)	Analisis Pengaruh KUR BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Jurnal	UMK yang menjadi Nasabah KUR BRI Unit Laren	Kuantitatif	Kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan karena p value modal pinjaman KUR<5% / Signifikan pada 5% sehingga apabila modal pinjaman KUR maka penghasilan UMK juga akan mengalami peningkatan

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Simpulan
2	Roza Gustika (2015)	Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman Jurnal	UMKM di Kecamatan Tigo Nagari	Kuantitatif	KUR Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Masyarakat Yang Memiliki Usaha Kecil dan Menengah
3	Dian Probo Sakti (2014)	Pengaruh KUR PT. BRI (Persero) Tbk Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Menengah Jurnal	Pengaruh KUR PT. Bri (Persero) Tbk Kinerja Usaha Mikro dan Menengah (Jumlah Produksi, Omset penjualan, Keuntungan, dan *return on Asset)*	Kuantitatif	Variabel KUR Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Produksi, Omset penjualan, Keuntungan, dan *return on Assetyang menjadi* Usaha Mikro dan Menengah

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
4	Prayoga Willem Da Costa (2014)	Peran Pembiayaan KUR BRI terhadap Perkembangan UMKM di Kota Malang Dan Tingkat kemampuan Bank BRI di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI sawojajar) Jurnal	Pembiayaan KUR BRI perkembangan UMKM di Kota Malang Profitabilitas bank BRI	Kualitatif	Peran pembiayaan KUR BRI berdampak pada tingkat likuiditas, Rentabilitas, dan solva bilitas yang baik dan sehat serta menjadi laba tertinggi di Indonesia
5	Isnaeni Rokhayati (2015)	Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka Jurnal	UMKM	Kualitatif	Adanya peningkatan penjualan, peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan laba usaha, serta adanya peningkatan tenaga kerja yang digunakan, dan adanya perluasan pasar

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Simpulan
6	Anis Ayu Purwati Ningsih (2015)	Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Skripsi	KUR Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Kuantitatif	KUR berpengaruh positif terhadap usaha Mikro dan Kecil Karena terjadinyapeningkatan Omset atau pendapatan usaha
7	Hana Erlinda (2014)	Analisis Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A Yani Makassar) Skripsi	KUR Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar	Kuantitatif	KUR berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar dilihat dari indikatornya pendapatan dan meningkatnya produksi barang untuk UMKM

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
8	Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012)	Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak Skripsi	Modal awal, lama usaha dan jam kerja di Pasar Bintoro Demak	Kuantitatif	Modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima
9	Ayu Hadiati (2016)	Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha Skripsi	Biaya sewa, kedekatan infrastruktu, lingkungan bisnis, kedekatan konsumen dan keamanan	Kuantitaif	variabel (biaya sewa, kedekatan infrastruktur, lingkungan bisnis, kedekatan konsumen dan keamanan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kesuksesan usaha)

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
10	Evi Juniarti (2016)	Analisis Peran Kredit Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Bandung Skripsi	Kredit Rakyat Pengembangan UMKM di Kota Bandung	Kuantitatif	Modal sendiri dan harga bahan baku mempengaruhi penjualan UMKM secara signifikan, namun modal KUR memilik hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan
11	Rissa Ayasha (2010)	Analisis KUR Sebagai Upaya Pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menegah (UMKM) Di PT Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas Bogor Skripsi	KUR di BRI Unit Ciomas	Kuantitaif	Terdapat hubungan antara Supervisi dengan tingkat pemberdaya masyarakat

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
12	Budi setyo Nugroho S (2013)	Dampak pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM (UMKM) di kabupaten Karang Anyar Tesis	KUR UMKM di Kabupaten Karang Anyar	Kuantitatif	Terdapat dampak positif dari program bantuan KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kabupaten Karang Anyar
13	Mohamad Soleh (2008)	Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Pesusahaan Manufaktur (Studi Kasus: UKM Manufaktur Di kota Semarang) Tesis	Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Semarang Kinerja Perusahaannya (orientasi kepemimpinan,strategi inovasi dan tingkat investasi)	Kuantitatif	Orientasi Kepemimpinan terbuktiberpengaruh positif terhadap strategi investasi, dan berpengaruh langsung pada tingkat investasi dan kinerja perusahaan

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
14	Raji Sadiq	*Impact Of Working Capital managemen t on Small and medium Enterprises' Performanc e in Nigeria* Jurnal Asing	Pengelolaan modal kerja kinerja usaha kecil dan menengah di Nigeria Nigeria, Osun State sebagai area fokus untuk periode 2010-2014	Kuantitatif	Periode hutang usaha, siklus konversi uang tunai dan bersih siklus perdagangan berpengaruh positif terhadap kinerja. Periode piutang dan persediaan omset dalam beberapa hari terakhir hubungan negatif dengan kinerja.
15	Oke M.O	*Impact of Commercial Banks on Small and Medium Enterprises Financing In Nigeria* Jurnal Asing	Bank Umum usaha kecil dan menengah (UKM) di Nigeria antara tahun 2002 dan 2012	Kuantitatif	Bank umum memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan UKM

Tabel 2.2 lanjutan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
16	Allexander Muzenda	*A Conceptual Model of the Determinants of Performance of Tourism Sector Small and Medium Enterprises (SMEs)* Jurnal Asing	Kinerja usaha kecil dan menengah (UKM)	Kuantitatif	Karakteristik perusahaan dan lingkungan eksternal menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kinerja UKM

2.13 Kerangka Pikir

Evaluasi terhadap pelaksanaan program KUR perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan atau tidak signifikan untuk nilai produksi UMK Industri Pengolahan. Sebuah program dikatakan berhasil jika program tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan proses yang telah ditentukan dan mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro kecil dam menengah melalui bantuan yang di berikan pemerintah dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Yang merupakan alur berpikir, Pemerintah mulai

mencanangkan program KUR pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMK.

Kementerian Koperasi dan UMK menambah jumlah bank penyalur KUR guna memperlancar dan mempermudah para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan bantuan berupa KUR diharapkan masyarakat mampu mandiri untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan melihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh KUR dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapat KUR.

Secara sederhana kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

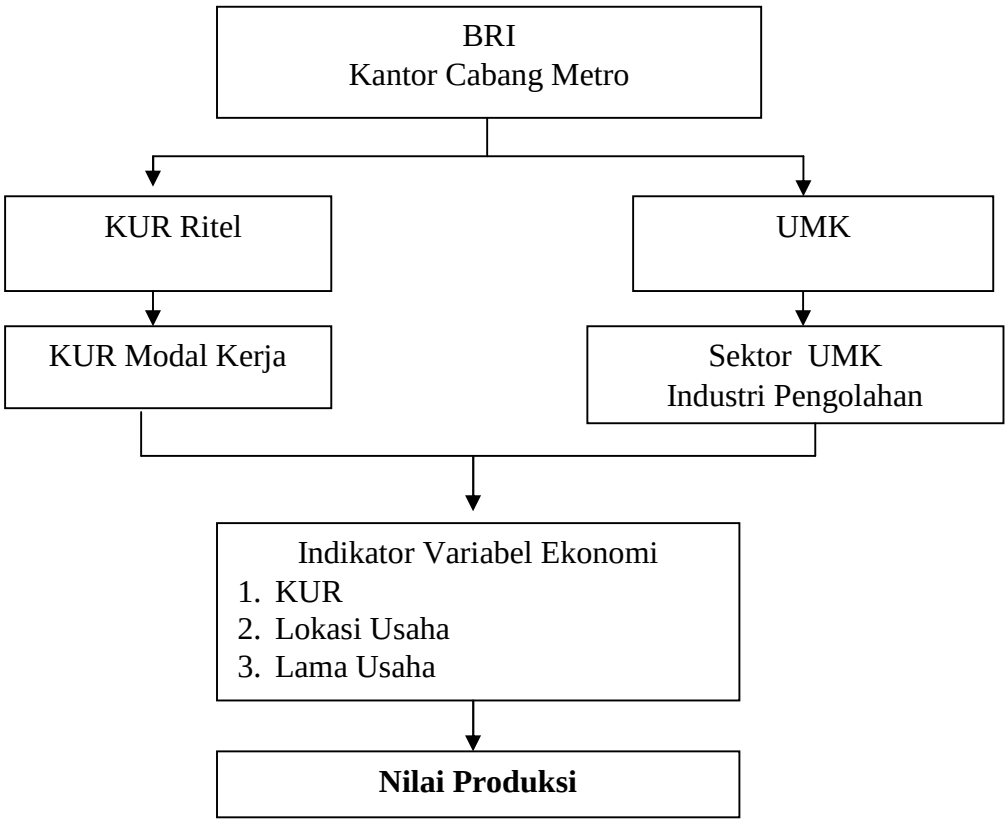

Gambar 2.2 Kerangka pikir

Dari kerangka pemikiran diatas terlihat alur pikir bahwa salah satu program pemerintah dalam meningkatkan peran UMK dalam perekonomian adalah dengan memberikan askses pembiayaan. Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK). BRI merupakan perbankan yang diberi kewenangan dalam akses pembiayaan. Salah satu program pemerintah yang disalurkan yaitu KUR melalui BRI Kantor Cabang Metro. Untuk BRI Kantor Cabang Metro melayani KUR Ritel dari Rp. 100.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,-. Sektor usaha yang dibiayai menurut Surat Edaran NOSE:S.22-DIR/ADK/08/2015 salah satunya yaitu industri pengolahan. variabel indikator ekonomi yaitu KUR, lokasi usaha dan lama usaha.

Untuk mengukur pengaruh KUR, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap UMK dapat di ukur dengan mengunakan nilai produksi industri pengolahan.

2.14 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Diduga adanya pengaruh KUR terhadap nilai produksi terhadap UMK di Kota Metro
2. Diduga adanya pengaruh lama usaha terhadap nilai produksi terhadap UMK di Kota Metro

3. Diduga adanya pengaruh lokasi usaha terhadap nilai produksi terhadap UMK di Kota Metro

III. Metodelogi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah *exsisting* yang menerima KUR di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro khususnya di bidang industri pengolahan

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan persepsi dalam menginterpretasikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol Variabel	Ukuran	Sumber
Nilai Produksi Industri Pengolahan	**Y**	Jutaan Rupiah	Nilai produksi yaitu nilai barang atas biaya produksi yang dikeluarkan
Kredit Usaha Rakyat	**KUR**	Jutaan Rupiah	KUR > Rp. 150 Juta KUR ≤ Rp. 150 Juta
Lokasi Usaha	**L**	Meter	Jarak tempuh <50 meter dari perkotaan atau pusat keramaian bernilai 1 Jarak tempuh >50 Meter dari perkotaan atau pusat keramaian bernilai 0
Lama Usaha	**LU**	Tahun	Jangka waktu usaha

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai produksi industri pengolahan pada nasabah yang menerima KUR (nasabah *exsisting)* di PT. BRI KC Metro, Tbk

3.2.2 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah KUR, lokasi usaha, dan lama usaha

3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah KUR (nasabah *exsisting)* di PT. BRI KC Metro, Tbk pada sektor usaha industri pengolahan yaitu

Tabel 3.2 Data Sektor Usaha Industri Pengolahan tahun 2017

Sektor Usaha	Jumlah Nasabah
Industri pengolahan (IP)	36

Sumber : BRI Kantor Cabang Metro

Teknik pengambilan sampelnya yaitu *random sampling* yaitu sampel di pilih secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari adanya metode pengumpulan data adalah untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Kuesioner

Wawancara dalam penelitian ini dipandu dengan kuisioner dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden, bentuk pertanyaan terbuka dan tertutup kepada seluruh sampel UMK nasabah KUR *exsisting.*

3.4.2 Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait variabel-variabel yang diteliti yakni KUR, lokasi usaha dan lama usaha.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari 38 responden nabasabah KUR (*existing*) BRI KC Metro. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner.

3.6 Uji Kuisioner

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur apakah data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui metode kuisioner dapat dipercaya atau tidak serta apakah dapat mewakili apa yang hendak diteliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atau instrument adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} \quad \frac{n\left(\sum X_i Y_i\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{\sqrt{\{n\sum X_i^{\,2} - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_i^{\,2} (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono,2008)

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi
X_i	= Variabel Independen
Y_i	= Variabel Dependen
n	= Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ~ = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for windows*.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas rendah maka alat

tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma i2}{\sigma t2}\right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen
$\sum \pm_i^2$ = Skor tiap-tiap item
n = Banyaknya butir soal
$\pm_{2}^{-2}$ = Varians Total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu alat analisis deskriptif kuantitatif. Variabel dummy atau variabel indiaktor adalah beberapa variabel dalam persamaan regresi yang mempunyai nilai *finite* untuk mengidentifikasikan perbedaan kategori variabel nominal (Kleinbaum dan Kupper : 1978) dalam (Krisnawardhani 2010). Kmenta J (1971) dalam Krisnawardhani (2010) memberikan istilah "*Binary* Variabel" atau "*Dummy*" karena variabel ini hanya ada dua pilihan nilai yaitu nilai 0 dan nilai 1. Variabel *dummy* atau variabel inidiaktor adalah beberapa variabel dalam persamaan regresi yang mempunyai nilai *finite* untuk mengidentifikasikan perbedaan kategori variabel nominal (Kleinbaum dan Kupper : 1978) dalam (Krisnawardhani : 2010).

Melalui metode analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* ini maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara variabel KUR, lokasi usaha, lama usaha. Dari penjelasan diatas maka dalam penelitian ini dapat ditarik persamaan sebagai berikut :

Model Fungsi

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 KUR + \beta_2 L + \beta_3 LU + \varepsilon i}$$

Keterangan :

Y	= Nilai Produksi Industri Pengolahan
KUR	= KUR
L	= Lokasi Usaha
LU	= Lama Usaha
β_0	= Konstanta
β_1,β_2,β_3	= Koefisien
b_0,b_1	= Konstanta
εi	= Standar eror

untuk variabel dummy nya adalah

- Lokasi Usaha (L)
  a. apabila jarak tempuh <50 meter dari perkotaan atau pusat keramaian D = 1
  b. apabila jarak tempuh >50 meter dari perkotaan atau pusat keramaian D = 0

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS for Windows dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.

3.7.1 Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis apakah KUR, L, LU, berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi UMK industri pengolahan di Kota Metro

   Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1- R^2) / (N-K-1)}.$$

Keterangan:
F = hitung selanjutnya dibandingkan dengan tabel
R^2 = Koefisien determinasi
K = Jumlah variabel
N = Banyaknya sampel

b. Uji Parsial

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji *t*.

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:
b = koefisien regresi
se =standar error koefisien regresi

1. KUR

- Ho : $\beta_1 = 0$ KUR tidak berpengaruh terhadap nilai produksi UMK.
- Ha : $\beta_1 > 0$ KUR berpengaruh positif terhadap nilai produksi UMK .

2. Lokasi Usaha (L)

- Ho : $\beta_2 = 0$ Lokasi Usaha (L) tidak berpengaruh terhadap nilai produksi UMK.
- Ha : $\beta_2 > 0$ Lokasi Usaha (L) berpengaruh positif terhadap nilai produksi UMK.

3. Lama Usaha (LU)

- Ho : $\beta_3 = 0$ Lama Usaha (LU) tidak berpengaruh terhadap nilai produksi

UMK.

- Ha : $\beta_3 > 0$ Lama Usaha (LU) berpengaruh positif terhadap nilai produksi UMK.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi - asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji antara lain, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji *multicolinearity*.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan. Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Hipotesis masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- Ho : Obs*R square ($\chi 2$ - hitung) > Chi - square ($\chi 2$ – tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.
- Ha : Obs*R square ($\chi 2$ - hitung) < Chi - square ($\chi 2$ – tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque -Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera > Chi square, atau probabilita (p value) > α = 5%.

Hipotesis masalah normalitas adalah sebagai berikut :

- Ho: Jarque Bera stat > Chi square, p value > 5 %, residual berdistribusi dengan normal
- Ha : Jarque Bera stat < Chi square, p value < 5 %, residual tidak berditribusi dengan normal.

c. Uji *Multicollinearity*

Multicollinearity adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel - variabel independen, meskipun terjadinya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang *BLUE*. Pengujian terhadap gejala *Multicollinearity* dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation* Factor (VIF) dari hasil estimasi.

Hipotesis masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Ho : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel
- Ha : VIF < 10, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel

3.8 Hasil Prasurvei

Prasurvei dilakukan dengan mengambil 10 sampel nasabah KUR PT. BRI Kantor Cabang Metro, Tbk untuk menentukan variabel kuisioner dan *dummy* pada kuisoner yang akan digunakan pada penelitian baik berupa plafond KUR, jarak lokasi usaha, serta lama usaha yang dijalankan oleh UMK yang mendapatkan KUR, Sehingga 10 sampel prasurvei dikeluarkan dari responden penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnnya, maka disimpulkan hasil analisis serta implikasi yang dipandang perlu untuk dikemukakan pada akhir penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada KUR terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro. KUR yang diberikan kepada UMK semakin besar sehingga nilai produksi industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp. 87.000,- dalam setiap nilai produksinya..
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Lokasi Usaha terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro. Lokasi usaha yang terjadi pada UMK di Kota Metro apabila UMK kurang dari 50 meter dari pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen) terjadi penjualan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan lokasi usaha yang lebih dari 50 meter dari pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen).
3. UMK industri pengolahan yang lama usaha lebih dari 6 tahun serta semakin lama usaha dari UMK tersebut maka nilai produksi lebih besar dan berpengaruh terhadap nilai produksi suatu barang.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda variabel KUR, Lokasi Usaha dan Lama Usaha berpengaruh terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro, ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sebesar 504.527 pada tingkat signifikansi 0,000, dengan menentukan tingkat kepercayaan 5%, hal ini

menunjukkan semakin tinggi modal yang di beri KUR, lokasi usaha yang strategis dan lama usahanya berjalan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Nilai R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha dalam menjelaskan variasi kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro sebesar 97,9%, sisanya 2.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk PT. BRI Kantor Cabang Metro,Tbk dapat meningkatkan program pemerintah KUR salah satunya dengan sosialisasi di UMK yang ada di Kota Metro
2. Untuk UMK dalam menentukan lokasi usaha harus memperhatikan dan memperhitungkan lokasi usaha sebaiknya dekat pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen) seperti salah satu contoh nya lokasi adalah memiliki kios atau pun outlet di Pasar yang ada di Kota Metro
3. Untuk UMK lama usaha dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya sehingga diperlukan untuk menjalin hubungan dengan pengusaha lain atau mengikuti pelatihan-pelatihan bagi UMK.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir, Muhammad dan Rilda Murniati.(2000). *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Abraham H, Maslow.(1994).*Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*.Jakarta : PT PBP

Agung Rai, I gusti.(2011). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo

Alwi, Syafaruddin. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan*. Yogyakarta: Anoraga

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Anton, M, Mulyono.(2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama

Assauri, Sofyan.(1995). *Manajemen Produksi*. Jakarta: FEUI.

Ayasha, Rissa.(2010). *Analisis KUR Sebagai Upaya Pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil Dan Menegah (UMKM) Di PT Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas Bogor*

Badan Pusat Statistik.(2017).*Lampung Dalam Angka 2017*. www.bps.go.id

Bank Indonesia.(2009). *Hasil kajian kredit konsumsi mikro, kecil dan menengah untuk kegiatan produktif*. Jakarta : Bank Indonesia.

Baridwan, Zaki.(2004).*Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*, Buku 2, Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta.

Basrowi dan Sudjarwo.(2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti.(2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo

R, Beattie & C Robert Taylor. 1985. *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

DaCosta, Prayoga Willem.(2014).*Peran Pembiayaan KUR BRI terhadap Perkembangan UMKM di Kota Malang Dan Tingkat kemampulabaan Bank BRI di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI sawojajar)*

Dernberg, Thomas F, 1992, *Konsep Teori dan Kebijakan Makroekonomi*, penerjemah Karyaman Muchtar, Jakarta : Erlangga

Depdikbud.(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dirdjojuwono, Roestanto. (2004). *Kawasan Industri Indonesia*. Bandung : Pustaka Wira usaha

Drucker, Peter Ferdinand.(2002). *Managing in the Next Society*. Roudlege.

Erlinda, Hana . (2014). *Analisis Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A Yani Makassar)*

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*

Gitman, Lawrence. (2009). *Principles Of Manajerial Finance*. United States : Addison Wesley

Gozali, Imam. (2003). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar.(2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Gustika, Roza.(2015).*Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman*

Hasibuan,M., (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi aksara

Hadiati, Ayu .(2016). *Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha*

Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Ke-2. Yogyakarta : BPFE

Juniarti, Evi.(2016). *Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Bandung*

Kasmir. (2004). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____. (2005). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kartika, Lindawati dan Ma'arif Syamsul.(2012). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bogor: IPB Press.

Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Kementrian kordinator bidang perekonomian republik indonesia. (2016). *kur.ekon.go.id*

M.O, Oke. *Impact of Commercial Banks on Small and Medium Enterprises Financing In Nigeria*

Mahmudah, Henny.(2015). *Analisis Pengaruh KUR BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.*

Mahsun, Mohamad.(2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Mardiasmo.(2009).*Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.

Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati. (2000). *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Muhammad, Teguh. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Mulyadi .(2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Muljono, Teguh Pudjo. (1990). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan

Munawir, S.(2002). *Analisa laporan keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta : YKPN

Muzenda, Allexander. *A Conceptual Model of the Determinants of Performance of Tourism Sector Small and Medium Enterprises (SMEs)*

Ningsih, Anis Ayu Purwati.(2015). *Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*

Novari,N.(2002).*Hubungan latar belakang profesional pengusaha dengan kebehasilan usaha industri kecil pengerajin boneka d daerah suka mulya kecamatan suka jadi kota bandung*. skripsi FPIPS UPI Bandung

Nugroho, Budi setyo.(2013). *Dampak pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kabupaten Karang Anyar*

Pasolong, harbani.(2013). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta

Pudjo Muljono, Teguh.(2001).*Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Cetakan Ke-3, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Sadiq,Raji . *Impact Of Working Capital management on Small and medium Enterprises' Performance in Nigeria*

Sadono, Sukirno. (1995). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Dua*. Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada

Sakti, Dian Probo.(2014).*Pengaruh KUR PT. BRI (Persero) Tbk Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Menengah*

Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Intermedia

Simamora, Henry.(200)0.*Manajemen pemasaran internasioanl*. Surabaya : Pustaka Utama Sutamto.(1997). *Tehnik Menjual Barang*. Jakarta : Balai Aksara

Sudarman, Ari. 1989. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sinambela, Lijan Poltak.(2012).*Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Payaman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES.

Soemarso, S.R.(2005).*Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

Soeparmoko, (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembanguna Daerah*, Jakarta: Salemba Empat

Soleh, Mohamad.(2008). *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Pesusahaan Manufaktur (Studi Kasus: UKM Manufaktur Di kota Semarang)*

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiarto, dkk. 2005. *Ekonomi Mikro.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subagyo dkk.(1999).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Subagyo dkk.(2009).*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistyastuti, Dyah R.(2004). Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis konsentrasi regional UKM di Indonesia 1999-2001. *J.Ekonomi Pembangunan*. tanggal 9 Mei 2014] 9(2): 143-164 (http://journal.uii.ac.id/index.php/JEP/article/view/617/54)

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan.*Yogyakarta : Graha Ilmu

Supranto, J.(2000). *Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta : Erlanggga

Surat edaran NOSE-:S.22-DIR/ADK/08/2015

Suryana.(2003).*Kewirausahan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutanta, Edhy. (2010). *Faktor-Faktor Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Semarang : UNDIP

Swastha DH, Basu.(2004). *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta : Liberty

Tambunan, Tulus.(2009).*Umkm di Indonesia*. Ghalia Indonesia : Jakarta

Tarigan, Robinson. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Wahyuni, Eti, dkk.(2005). *Lilitan Masalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) & Kontroversi Kebijakan*, BITRA Indonesia, Medan.

Wibowo.(2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Wigjosoebroto. (2010). *Pengantar Teknik dan manajemen industri*. Jakarta : Guna Widya

www.depkop.go.id,n.d

www.kemenperin.go.id

https://metrokota.bps.go.id/

http://info.metrokota.go.id/dinas-koperasi-umkm-dan-perindustrian/